

**BAB III**

**KONSTRUKSI TIMUR TENGAH**

**MELALUI MODEL AKTAN**

**A. Catatan Pembuka**

Dalam meneliti narasi peradaban Timur Tengah dalam film *The Physician*, peneliti melakukan beberapa tahapan analisis. Film akan diuraikan terlebih dahulu berdasarkan penokohan, sudut pandang, cerita dan alur. Selanjutnya, untuk mengetahui rangkaian peristiwa dalam film *The Physician* pada setiap babak, peneliti menerapkan analisis naratif model Lacey dan Gillespie. Kemudian analisis narasi peradaban Timur Tengah akan dianalisis dengan *narrative semiotics (semantic structurale)* yang dikemukakan oleh Algirdas Greimas.

Adapun analisis naratif model Algirdas Greimas ini dilakukan dengan model aktan yang menjelaskan posisi karakter untuk melihat relasi antar karakter dalam membentuk suatu peristiwa dan jalannya cerita. Skema naratif model aktan mempunyai enam peran dan fungsi yang saling berkaitan antar karakter, yaitu subjek, objek, pengirim, penerima, pendukung, dan penghambat. Setelah itu peneliti akan melakukan pembahasan temuan penelitian yang akan dikorelasikan dengan isu orientalisme.

## B. Penokohan

**Tabel 2**  
karakter dalam film *The Physician*

No	Karakter	Keterangan
1.	Robert Cole 	Pemeran utama, seorang Kristen asal Inggris. Memiliki karakter sebagai tokoh yang pantang menyerah, berani, tekun dan memiliki ambisi yang tinggi terhadap sesuatu yang menarik baginya.
2.	Ibnu Sina 	Tabib atau guru terhebat. Tidak ada yang mampu mengalahkannya. Sifat lain yang dimilikinya yaitu rendah hati, pekerja keras dan religius.
3.	Tukang Cukur 	Ayah angkat Robert Cole semenjak ia terbuang dari masyarakat karena yatim piatu. Bersifat pekerja keras, sok tahu, tidak religius dan suka berfoya-foya.
4.	Shah Ala ad-Daula 	Penguasa Isfahan. Bersifat otoriter, emosional, gemar berperang, tidak ada rasa belas kasih terhadap musuh, namun menghargai toleransi kehidupan warganya.

5.	<p>Davout Hosein</p> 	<p>Tokoh antagonis, Pengelola madrasah yang berkepala dua. Bersifat kasar, intoleran, dan ekstrimis dalam memahami agama. Bergabung bersama kelompok pemberontak dalam menggulingkan Shah.</p>
6.	<p>Mirdin</p> 	<p>Sahabat Robert Cole di madrasah. Seorang Yahudi taat yang memiliki sifat peduli, jujur dan tekun belajar namun merasa curiga terhadap Robert Cole atas hubungan sembunyi dengan Rebecca.</p>
7.	<p>Karim</p> 	<p>Sahabat Robert Cole di madrasah. Seorang Muslim yang memiliki sifat manja, bermalas-malasan, tidak religius. Namun pada akhir hidupnya tekun dalam berjuang melawan wabah bersama para murid Ibnu Sina.</p>
8.	<p>Rebecca</p> 	<p>Pujaan hati Robert Cole dan saling mencinta. Wanita cantik beragama Yahudi dari Spanyol yang mempunyai sifat empati dan pemurung. Tertekan dalam menjalani hidupnya karena terpaksa pergi ke Isfahan dalam perjodohan untuk kepentingan bisnis.</p>

9.	<p>Imam. Pemimpin Mullah</p> 	<p>Tokoh antagonis yang tidak mengakui kedaulatan Shah. Penganut Islam ekstrimis yang tidak menghendaki adanya komunitas Yahudi, perkembangan seni, ilmu pengobatan dan kerap kali memberontak. Bersifat taat dan keras, padahal Shah hanya menyuruh para Mullah sekadar menjadi juru dakwah saja.</p>
10.	<p>Penguasa Bani Seljuk</p> 	<p>Musuh terang-terangan Shah yang berafiliasi dengan para Mullah untuk menggulingkan shah dan ingin menguasai Isfahan. Bersifat kasar dan emosional.</p>
11.	<p>Bar Kappara</p> 	<p>Suami Rebecca atas perjudohan bisnis. Pebisnis Yahudi kaya yang dermawan, taat dan memiliki posisi yang tinggi dikalangan umat Yahudi namun bersifat pengecut dan egois.</p>

### C. Sudut Pandang

Penelitian ini menggunakan analisis dalam film *The Physician*. Sementara itu sebuah narasi berbicara kepada khalayak melalui narator. Dalam film ini, narator yang bercerita berdasarkan sudut pandang pengarang yang tidak terlibat dalam cerita. Narator menceritakan peradaban Timur Tengah melalui seorang tokoh bernama Robert Cole. Narator dalam film ini dapat dikategorikan sebagai narator tidak dramatis (*undramatized narrator*). Pada narasi jenis ini, pengarang atau sutradara tidak mempunyai keterkaitan dengan cerita. Pembuat narasi karenanya adalah orang luar dan cerita yang dibuatnya tidak ada hubungannya dengan pengalaman pribadi, dan ia menjadi narator suatu cerita kepada khalayak (Eriyanto, 2013:114).

Narasi dalam film ini juga termasuk ke dalam narasi subjektif. Dalam narasi subjektif khalayak diajak turut serta menjadi bagian dari suatu peristiwa dengan menggunakan teknik-teknik penceritaan (musik, pengambilan gambar, adegan) dari perspektif narator (Eriyanto, 2013:120). Pada film *The Physician* yang menjadi narator adalah tokoh utama, yaitu Robert Cole. Khalayak diajak turut serta menjadi bagian dari film melalui perspektif Robert Cole, sehingga pandangan kita dalam memandang dunia Timur Tengah dipengaruhi melalui sosok yang berasal dari Barat tersebut.

Aspek lain yang berkaitan dalam narator yang terdapat dalam film tersebut adalah apa yang dikatakan narator. Film ini lebih kepada menceritakan (*telling*) dibanding memperlihatkan (*showing*), karena dalam film ini narator menyimpulkan suatu peristiwa dan menekankan kepada khalayak siapa saja tokoh-tokoh yang

bersifat protagonis dan antagonis, sehingga khalayak sudah tahu harus berpihak kepada siapa dan memberikan dukungan penuh kepada perjuangan tokoh utama yaitu Robert Cole dalam meraih cita-citanya (Eriyanto, 2013:124).

#### **D. Struktur Narasi Model Lacey & Gillespie**

Berikut ini adalah kronologi cerita film *The Physician*. Peneliti menguraikan rangkaian peristiwa yang terjadi ke dalam metode Lacey dan Gillespie sebagai menganalisis struktur narasinya. Struktur narasi yang dikemukakan oleh Lacey dan Gillespie memiliki lima babak yang terdiri dari eskposisi (kondisi awal), kekacauan (gangguan terhadap keseimbangan), komplikasi (gangguan semakin besar), klimaks (konflik memuncak), dan penyelesaian (pemulihan menuju keseimbangan). Adapun struktur narasi tersebut merupakan hasil modifikasi dari struktur narasi sebelumnya buatan seorang ahli sastra asal Bulgaria, Tzvetan Todorov yang hanya terdiri dari tiga bagian. Yaitu ekuilibrium (keseimbangan), gangguan (kekacauan) dan ekuilibrium (keseimbangan) (Eriyanto, 2013:46-48). Peneliti mengambil struktur narasi tersebut karena adanya kesamaan dengan babak-babak yang terjadi dalam objek penelitian.

Film *The Physician* memang menyajikan cerita yang sangat panjang dan jalan cerita yang terstruktur. Bila cerita tersebut diuraikan pada tiap babakannya menggunakan model struktur Lacey & Gillespie, maka didapati pada babak pertama film dimulai dengan narasi kehidupan masyarakat Inggris yang dihinggapi kemiskinan dimana tidak adanya ilmu pengobatan yang berkembang, sementara

Robert Cole harus menerima kematian ibunya karena penyakit Tipes dan tidak ada yang bisa menyembuhkannya. Bertekad untuk mencari tahu penyebab penyakit misterius tersebut, Robert Cole rela mengikuti dan menjadi asisten Tukang Cukur hingga ia dewasa. Tukang Cukur adalah satu-satunya pekerjaan yang menawarkan kesembuhan dari orang-orang yang menderita penyakit luar seperti sakit gigi, kutil dan penyakit luar lainnya. Hingga pada suatu saat dia mengetahui ada seorang tabib hebat, Ibnu Sina dibelahan dunia lain (Timur Tengah) yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit dan mengajarkan ilmu medis. Atas tekad yang tidak pernah padam, Robert Cole memutuskan berlayar dari London menuju Mesir meskipun dia harus menerima konsekuensi untuk berpura-pura menjadi orang Yahudi dan menyunat kemaluannya sendiri agar bisa masuk wilayah yang terlarang bagi penganut Kristen.

Gangguan terjadi ketika rombongan Robert Cole melanjutkan perjalanan dari Mesir menuju Isfahan terhadang badai pasir, merenggut nyawa sebagian besar teman-teman seperjalanannya dan menghancurkan perbekalan. Robert Cole terpaksa melanjutkan perjalanan sendirian dan tiba di Isfahan dalam keadaan kotor dan bau. Harapan Robert Cole hampir pupus ketika pengurus madrasah, Davout Hosein menolak mentah-mentah keinginan dia untuk belajar dengan Ibnu Sina, dia dihukum dan ditelantarkan. Secara beruntung Ibnu Sina menemui Robert Cole dalam kondisi pingsan dan luka-luka, ia kemudian merawat sampai sembuh dan menerima Robert Cole sebagai murid. Pada bagian ini juga dibubuhkan turunnya kepercayaan para Mullah (pemimpin agama Islam) kepada kepemimpinan Shah

yang boros dan otoriter, serta membiarkan orang Yahudi hidup di Isfahan. Dari pengaruh eksternal, kedaulatan Shah juga mendapat ancaman dari bani Seljuk.

Kekacauan semakin besar ketika bani Seljuk mengirim wabah Pes ke kota Isfahan. Intelektual madrasah diuji karena banyak warga kota meninggal akibat wabah mematikan tersebut. Ibnu Sina beserta murid-muridnya bekerja keras mencari penyebab wabah dan berusaha menampung banyak pasien. Rebecca, gadis pujaan Robert Cole termasuk salah satu yang mengidap penyakit tersebut. Robert Cole bersikeras ingin mencari penyebabnya meskipun harus membedah makhluk hidup, namun perdebatan terjadi tatkala Ibnu Sina memperingatkan untuk jangan melewati batas dan melanggar hukum Tuhan karena melakukan pembedahan adalah pelanggaran tingkat tinggi dalam agama. Selang beberapa minggu wabah akhirnya teratasi dan Robert Cole mendapatkan perhatian lebih dari Shah.

Namun kekacauan tersebut belum berakhir, klimaks cerita terjadi ketika para Mullah semakin menentang kepemimpinan Shah dan berambisi melakukan kudeta, mereka bersekutu dengan bani Seljuk yang juga menghendaki perang melawan Shah. Kehidupan penduduk Yahudi mendapatkan ancaman, diperparah dengan kelakuan Robert Cole yang secara sembunyi-sembunyi melakukan pembedahan mayat seorang pasiennya di gudang penyimpanan obat. Robert Cole beserta Ibnu Sina diseret ke persidangan agama yang disponsori para Mullah dan dijatuhi hukuman mati. Sedangkan disisi lain perzinahan Robert Cole bersama Rebecca terungkap dan gadis pujaannya itu dijatuhi hukuman rajam dari peradilan Yahudi.

Mengetahui hal tersebut Shah segera membebaskan mereka, meminta Ibnu Sina dan Robert Cole untuk menyembuhkan penyakitnya. Atas pengetahuan Robert Cole terhadap anatomi manusia yang didapatkan dari hasil pembedahan mayat tersebut. Operasi pertama kali didunia dilaksanakan dalam situasi genting dan kota Isfahan yang dikepung oleh pemberontak para Mullah. Penduduk Yahudi mendapatkan serangan, madrasah dan rumah sakit dibakar dan banyak tentara Shah yang gugur. Dalam keadaan sakit setelah operasi, Shah melanjutkan peperangan menghadapi bani Seljuk dan mati di medan perang, sementara banyak penduduk yang selamat mencoba mengungsi termasuk Robert Cole karena kekalahan perang.

Pemulihan menuju keseimbangan dalam film ini adalah pada saat yang mengharukan ketika Ibnu Sina mewariskan kitab medis kepada Robert Cole untuk diselamatkan dari madrasahnyanya yang terbakar dan dibawa pergi dari Isfahan. Diujung kehidupannya Ibnu Sina berpesan kepada Robert Cole untuk mempelajari kitab tersebut, koreksi kesalahannya dan tambahkan diagram-diagram. Kitab medis tersebut kemudian dibawa pulang Robert Cole ke London dan bersama Rebecca dia membangun rumah sakit disana. Robert Cole terkenal sebagai tabib hebat. Rangkaian kelima babak tersebut apabila dikaji menggunakan struktur narasi model Lacey dan Gillespie, maka data yang disajikan sebagai berikut:

Eksposisi. Kondisi awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Narasi pembuka tentang perkembangan ilmu medis antara Eropa dan Timur Tengah.</li> <li>2. Narasi kehidupan masyarakat Inggris yang dilingkupi kemiskinan pada tahun 1021 M dengan pekerjaan utama sebagai penambang batu dan sepotong roti sebagai upah sehari-hari, termasuk Robert Cole semenjak kecil.</li> </ol>
-------------------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Adegan perkenalan tentang Tukang Cukur yang sedang mempromosikan dirinya sebagai penyembuh penyakit agar mendapat pasien. Robert Cole termasuk dalam salah satu orang yang berada di kerumunan ceramah sang Tukang Cukur tersebut.</li> <li>4. Robert cole mendapati ibunya menahan rasa sakit perut ketika makan malam. Ketika tidur Robert Cole terbangun karena ibunya mengerang rasa sakit dan menyadari kematian ibunya sudah dekat.</li> <li>5. Robert Cole pergi membangunkan Tukang Cukur dengan harapan dapat menyembuhkan penyakit Ibunya dengan ramuan-ramuan. Disaat bersamaan pihak Gereja mendatangi rumahnya berupaya mendoakan ibunya yang sekarat. Otoritas Gereja tidak menghendaki upaya penyembuhan selain melalui doa dan menuduh melakukan sihir kepada siapa saja yang menentangnya.</li> <li>6. Karena mendapatkan perlakuan layak, Ibu Robert cole meninggal. Robert Cole beserta kedua adiknya menjadi yatim piatu.</li> <li>7. Otoritas Gereja mengambil harta dan kedua saudaranya. Menelantarkan Robert cole seorang diri.</li> <li>8. Robert Cole membujuk Tukang Cukur agar dapat tinggal bersamanya dengan harapan diangkat menjadi anaknya dan dapat belajar ilmu pengobatan. Namun kerap kali mendapat penolakan.</li> <li>9. Memiliki kesamaan pengalaman kelam yang ditinggal ibunya karena penyakit Tipes dan merasa kasihan, Tukang Cukur akhirnya menerima Robert Cole dan dijadikan asisten.</li> <li>10. Robert Cole tumbuh besar, bisnis pengobatan bersama ayah angkatnya terus berjalan dari kota ke kota. Namun Otoritas Gereja tidak menyukai dan menuduh Robert Cole dan Tukang Cukur melakukan ilmu hitam.</li> <li>11. Terkenang dengan ibunya, Robert Cole melakukan diskusi dengan Tukang Cukur tentang isi tubuh manusia yang masih misteri pada jaman itu. Namun diskusi tidak dilanjutkan ketika Robert Cole mengajak ayah angkatnya untuk membedah orang mati. Sang ayah memperingatkan bahwa melakukan pembedahan merupakan dosa besar dan termasuk bagian dari sihir, sehingga otoritas Gereja akan membakar hidup-hidup bagi yang melakukannya.</li> <li>12. Saat mengobati gigi pasien, Robert Cole melakukan firasat yang sama terhadap ibunya yang akan dijemput</li> </ol>
--	--

	<p>kematian. Namun Tukang Cukur tidak menggubrisnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>13. Otoritas Gereja mendakwa Robert Cole beserta ayah angkatnya melakukan ilmu sihir dan bertanggungjawab atas kematian pasiennya. Mereka diamuk massa dan dibakar didalam kereta kuda miliknya oleh warga. Mereka berhasil menyelamatkan diri.</li> <li>14. Robert Cole dan ayah angkatnya pindah ke kota lain. Pelayanan yang ditawarkan berkembang dari amputasi, gigitan lintah, dan menjual tonik.</li> <li>15. Penglihatan ayah angkatnya mengalami Katarak. Rob diromendasikan sesorang untuk berobat kepada Tabib Yahudi untuk menyembuhkan penyakit ayahnya.</li> <li>16. Robert Cole membawa ayah angkatnya ke pemukiman Yahudi untuk menjalani operasi. Ia terpukau dengan peralatan medis yang digunakan oleh mereka.</li> <li>17. Robert Cole diundang makan malam oleh keluarga tabib Yahudi, diperkenalkan dengan anaknya, Jesse dan Benjamin. Disitu Rob bertanya tentang ilmu pengobatan yang diperoleh tabib tersebut, kemudian ia dijelaskan tentang suatu daerah yang sangat jauh dari London dan maju peradabannya yaitu Isfahan di Persia. Diceritakan juga Ibnu Sina sebagai maha tabib yang mengajarkan ilmu medis dan bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Namun daerah tersebut terlarang untuk penganut Kristen seperti Rob karena berada dalam dunia Islam.</li> <li>18. Robert Cole merasa tertarik untuk kesana dan menceritakan perihal tersebut kepada Tukang Cukur, namun tidak ditanggapi dengan serius.</li> <li>19. Atas ambisinya untuk mendapatkan ilmu medis, Robert Cole nekat pergi berlayar ke Timur dan ayah angkatnya mengantar sampai pelabuhan.</li> <li>20. Setahun kemudian Robert Cole tiba di Mesir.</li> <li>21. Robert Cole menyunat dirinya agar seperti orang Yahudi dan mengubah namanya menjadi Jesse bin Benjamin, terinspirasi dari kedua anak tabib Yahudi di London.</li> <li>22. Robert Cole ikut rombongan yang terdiri dari Muslim dan Yahudi untuk berangkat ke Isfahan. Disitu ia bertemu dengan Rebecca. Wanita Yahudi cantik asal Spanyol, satu-satunya wanita dalam rombongan tersebut.</li> </ol>
--	--

	<p>23. Dalam perjalanan tersebut Robert Cole bersama rombongan berhenti di sebuah kota yang telah dimusnahkan suku Seljuk, suku yang buas dan membenci harta serta kesenangan duniawi.</p>
<p>Kekacauan, gangguan terhadap keseimbangan</p>	<p>24. Rombongan Robert Cole dihadapi bencana badai pasir. Mereka terpisah dan hilang, termasuk Rebecca. Hanya Robert Cole sendiri yang melanjutkan perjalanan ke Isfahan.</p> <p>25. Robert Cole berhasil tiba di Isfahan.</p> <p>26. Narasi pengenalan dunia Islam yang digambarkan glamour dan memiliki raja (Shah) yang otoriter.</p> <p>27. Robert Cole bertemu dengan pengelola madrasah (Davout Hosein), meminta agar dirinya diterima sebagai murid Ibnu Sina. Davout meminta surat rekomendasi dari ulama terkemuka, namun Rob tidak punya.</p> <p>28. Davout Hosein menolak seorang Yahudi miskin seperti Robert Cole. Dia dipukul di tengah jalan hingga pingsan.</p> <p>29. Robert Cole diobati luka-lukanya oleh Ibnu Sina. Namun ia belum mengetahuinya.</p> <p>30. Robert Cole diterima menjadi murid Ibnu Sina, namun Davout mengancam untuk mengeluarkannya karena masuk universitas tidak melalui persyaratan administrasi.</p> <p>31. Di kelas, Robert Cole bertemu dengan Karim dan Mirdin.</p> <p>32. Ibnu Sina masuk dan menyapa murid barunya. Disitu Robert Cole baru mengetahui bahwa orang yang mengobatinya adalah Ibnu Sina setelah diberitahu oleh Mirdin.</p> <p>33. Mirdin mengajak Robert Cole tinggal bersama keluarganya.</p> <p>34. Keluarga Mirdin merasa heran ketika Robert Cole alias Jesse dalam memimpin doa makan tidak sesuai dengan ajaran Yahudi.</p> <p>35. Di jalan menuju madrasah, Mirdin menjelaskan kepada Robert Cole bahwa para Mullah (pemimpin agama Islam) adalah penjahat, fanatik agama, dan layak untuk disiksa karena menentang Shah, menganggap ilmu seni pengobatan adalah dosa berat dan menghambat toleransi antar beragama.</p>

	<p>36. Robert Cole belajar cara memperlakukan pasien, mempelajari infeksi, mengunjungi laboratorium, hingga ilmu astronomi.</p> <p>37. Para Mullah berkumpul di dalam Masjid untuk menentang rezim Shah, sementara Robert Cole dan sekelompok Yahudi sedang beribadah di dalam Sinagog dan kedatangan seseorang yang terhormat, yaitu Bar Kappara.</p> <p>38. Mirdin memperkenalkan Bar Kappara dengan Robert Cole. Bar Kappara menyambut baik bertambahnya murid Yahudi di madrasahnyanya dan memperkenalkan calon istrinya, yaitu Rebecca.</p> <p>39. Robert Cole terkejut dan merasa patah hati bahwa Rebecca ternyata sudah dijodohkan.</p> <p>40. Di pernikahan Rebecca, Robert Cole mengembalikan sebuah buku milik wanita itu yang tertinggal karena badai pasir sebagai hadiah pernikahan. Mirdin sekilas merasa curiga dengan kedekatan mereka.</p> <p>41. Robert Cole pergi ke tempat pelacuran untuk mengobati patah hatinya, namun mendapati pelacur yang dekat dengan ajalnya melalui firasat.</p> <p>42. Pelacur tersebut dibawa Robert Cole ke rumah sakit dan didiagnosis bersama Ibnu Sina, ia berhasil diselamatkan.</p> <p>43. Robert Cole berdiskusi dengan Ibnu Sina tentang firasat yang dialaminya.</p> <p>44. Pengawal kerajaan meminta Ibnu Sina menghadap Shah di istana. Robert Cole mengikuti gurunya. Ini adalah pertemuan pertama Robert Cole bertemu dengan Shah.</p> <p>45. Ibnu Sina mengobati tangan Shah yang terkilir karena telah memenggal kepala seorang anak penguasa bani Seljuk.</p>
<p>Komplikasi, kekacauan semakin besar.</p>	<p>46. Penguasa bani Seljuk merasa geram, ia memerintahkan mengirim penderita penyakit Pes (<i>black death</i>) ke Isfahan.</p> <p>47. Mengetahui virus akan menyebar, Ibnu Sina dan Robert Cole menemui Shah untuk bertindak dan mengevakuasi penduduk kota. Namun Shah menolaknya.</p>

	<p>48. Ibnu Sina bersama murid-muridnya bergegas di madrasah guna menghadapi lonjakan pasien yang akan terjadi dalam 12 jam kedepan.</p> <p>49. Saat bersamaan pengawal kerajaan mendatangi madrasah, memerintahkan seluruh penghuni madrasah berburu atas perintah Shah. Namun Ibnu Sina menolaknya karena berburu bukanlah tugas Tabib. Ibnu Sina mempersilakan murid-muridnya memilih untuk menuruti perintah Shah, namun mereka memilih tetap di madrasah berjuang menanggulangi <i>black death</i>.</p> <p>50. Korban <i>black death</i> mulai berdatangan, perlahan rumah sakit dan madrasah dipenuhi oleh pasien.</p> <p>51. Pintu gerbang Isfahan ditutup. Robert Cole bersama warga Isfahan terkepung wabah. Hanya anggota pengadilan kerajaan yang diperbolehkan keluar. Namun Bar Kappara berhasil menyogok prajurit agar bisa keluar gerbang dan meninggalkan Rebecca sendirian yang tengah terjangkit wabah.</p> <p>52. Robert Cole menyelamatkan Rebecca dan membawanya ke rumah sakit.</p> <p>53. Saat mendiagnosis infeksi, Robert Cole tidak menyukai cara Ibnu Sina dan tabib-tabib terdahulu berdasarkan prasangka tanpa melihat organ tubuh manusia sebenarnya.</p> <p>54. Ibnu Sina menjadikan Anjing sebagai objek penelitian, namun Rob tidak yakin bahwa organ Anjing sama dengan manusia dan bersikeras untuk membedah lebih dalam, namun Ibnu Sina menolaknya karena hal tersebut dilarang oleh Allah, Yahweh ataupun Yesus Kristus. Wabah Pes dianggap sebuah kutukan pada masa lalu dan belum diketahui apa penyebabnya. Sementara angka kematian terus bertambah.</p> <p>55. Robert Cole melihat para mayat dipenuhi kutu. Dan melaporkan Ibnu Sina bahwa kutu-kutu salah satu penyebab wabah.</p> <p>56. Pihak madrasah membakar mayat-mayat.</p> <p>57. Ibnu Sina mendeteksi jenis kutu bersama para ilmuwan, Robert Cole berhasil menemukannya. Dengan itu dapat diketahui bahwa kutu tersebut hinggap di tikus. Ibnu Sina memutuskan membasmi tikus dengan racun.</p>
--	--

	<p>58. Tikus-tikus dibasmi dan angka kematian turun. Wabah teratasi.</p> <p>59. Rebecca sembuh dan hubungan dengan Robert Cole semakin kuat.</p> <p>60. Penduduk yang mengungsi mulai berdatangan, termasuk Bar Kappara. Sementara itu Karim, dalam sekarat karena ditemukan terjangkit wabah.</p> <p>61. Robert Cole dan Mirdin menjenguk Karim. Ia wafat pada saat itu juga.</p> <p>62. Robert Cole dan Rebecca terpisah kembali. Rebecca kembali pada suaminya.</p> <p>63. Shah berterimakasih kepada madrasah dan menobatkan sebagai pahlawan, Ia mempersembahkan pesta semalam suntuk untuk merayakannya.</p> <p>64. Shah melakukan pembicaraan perihal tuntutan menjadi pemimpin yang kejam dengan Robert Cole. Momen tersebut merupakan permulaan kedekatan Shah dengan Robert Cole karena sudah mengaggapnya sebagai sahabat.</p> <p>65. Kegiatan belajar di madrasah kembali normal. Robert mendapatkan tugas mengurus salah satu pasien (bernama Qasim) di rumah sakit.</p>
<p>Klimaks, konflik memuncak</p>	<p>66. Menjelang kematiannya Qasim meminta Robert Cole untuk meletakkan mayatnya di puncak menara. Ia adalah penganut Zoroaster yang menurut tradisi membiarkan burung memakan bangkainya sebagai pembersih jiwa.</p> <p>67. Mengetahui hal tersebut Robert Cole mengambil kesempatan emas untuk membedah mayatnya di menara secara sembunyi-sembunyi.</p> <p>68. Robert Cole membedah mayat Qasim dan mempelajari organ tubuh dengan menggambarnya.</p> <p>69. Di kelas, Robert Cole sudah tidak tertarik dengan pelajaran anatomi yang diajarkan Ibnu Sina karena dia sudah tahu isi tubuh yang sebenarnya.</p> <p>70. Saat bersamaan para Mullah berkumpul dalam Masjid dan mendakwa madrasah adalah gudang filsuf yang korup. Kemudian mereka melakukan pemberontakan ke jalan-jalan. Dalam barisan pemberontak tersebut ada Davout Hossein yang dari awal tidak suka ada komunitas Yahudi di wilayah itu.</p>

	<p>71. Penghuni madrasah menyelamatkan barang berharga agar tidak dihancurkan para Mullah.</p> <p>72. Imam melakukan pertemuan dengan penguasa Seljuk, berencana meng kudeta Shah dan mengusir orang Yahudi di Isfahan.</p> <p>73. Mirdin memeriksa Rebecca dan mengucapkan selamat atas kehamilannya. Namun anak yang dikandungnya bukan dari Bar kappara, melainkan hasil perzinahan dengan Robert Cole.</p> <p>74. Robert Cole melakukan pembedahan kembali. Namun persembunyiannya diketahui oleh Davout Hosein dan para Mullah.</p> <p>75. Robert Cole tertangkap dan dibawa ke peradilan agama yang digelar oleh para Mullah. Sementara Rebecca perzinahannya terungkap dan ditangkap oleh suaminya.</p> <p>76. Di peradilan Yahudi, Rebecca didakwa hukuman rajam.</p> <p>77. Di peradilan agama, Ibnu Sina juga dijadikan tersangka atas pembedahan mayat yang dilakukan Robert Cole. Mereka berdua dijatuhi hukuman mati atas tuduhan melanggar Allah dengan melakukan praktek keji.</p> <p>78. Davout Hosein memprovokasi bahwa ini sebagai akibat karena membiarkan madrasah dan Yahudi tinggal di Isfahan. Mendengar hal tersebut Robert Cole mengaku diperadilan bahwa dia bukan orang Yahudi atas tuduhan tersebut. Dia mengungkapkan bahwa dia adalah seorang Kristen sejati yang berpura-pura sebagai Jesse bin Benjamin.</p> <p>79. Dalam masa kurungan penjara, Robert Cole mengajari Ibnu Sina anatomi tubuh manusia secara detil. Ia mengakui bahwa teori yang dipakai selama ini salah</p> <p>80. Di istana, Dengan kondisi lemah, Shah melakukan pertemuan dengan Imam dan meminta membebaskan Ibnu Sina. Dengan sifat merendahkan, ia menolaknya karena hukuman dan perintah Allah jauh lebih tinggi dibanding Shah.</p> <p>81. Dari luar Isfahan, bani Seljuk bersiap menyerang kota itu. Sementara dari dalam para Mullah melakukan pemberontakan.</p>
--	---

	<p>82. Hari eksekusi Robert Cole dan Ibnu Sina, di lain tempat Rebecca juga siap dieksekusi.</p> <p>83. Saat detik eksekusi, tiba-tiba pengawal kerajaan menyelamatkan mereka semua dan membawa Ibnu Sina beserta murid kesayangannya ke istana.</p> <p>84. Di istana Shah menderita sakit kronis pada perutnya dan meminta Robert Cole membedah perutnya untuk mengetahui penyebabnya.</p> <p>85. Atas permintaan Robert Cole, Rebecca digagalkan hukuman matinya dan membawa Mirdin untuk membantu operasi perut Shah.</p> <p>86. Percobaan operasi pertama di dunia dilakukan. Robert Cole menjadi kepala dalam operasi, sementara Ibnu Sina dan Mirdin menjadi asisten.</p> <p>87. Di luar istana, para Mullah mulai membunuh penduduk yang tak bersalah, membakar madrasah dan berperang dengan prajurit istana. Dalam keadaan terancam, penduduk Yahudi, termasuk Rebecca berlindung diri bersama di dalam Sinagog. Sementara Bar Kappara mati dalam peperangan menghadapi Mullah.</p> <p>88. Operasi selesai, Robert Cole kembali teringat dengan ibunya seolah-olah dia telah berhasil menyembuhkan penyakit Tipes yang diderita ibunya pada masa lalu.</p> <p>89. Dalam keadaan lemas setelah operasi, Shah melanjutkan peperangan menghadapi bani Seljuk. Ia mati di medan perang.</p> <p>90. Robert Cole dan Mirdin menyelamatkan penduduk Yahudi di Sinagog yang terbakar dan membawanya keluar dari Isfahan.</p>
<p>Penyelesaian. Pemulihan menuju keseimbangan</p>	<p>91. Peradaban Shah runtuh dan jatuh kepada bani Seljuk. Seluruh penduduk mengungsi.</p> <p>92. Ketika bersiap mengungsi, Robert Cole mencari Ibnu Sina mendapati ia sedang termenung di perpustakaan yang sedang terbakar.</p> <p>93. Robert Cole berusaha mengajak Ibnu Sina keluar dari Isfahan, namun ia menolaknya. Merasa putus asa atas semua yang telah dilakukan, Ibnu Sina memilih mati di dalam perpustakaan setelah mencoba meminum racun.</p>

	<p>94. Ibnu Sina mewariskan sebuah kitab medis kepada Robert Cole dan berpesan untuk menambah diagram dan dikoreksi kesalahan-kesalahannya. Ia juga mengangkat Robert Cole sebagai <i>Hakim</i> (Tabib).</p> <p>95. Robert Cole meninggalkan Ibnu Sina dan pergi keluar gerbang. Ia mengajak Rebecca pulang ke London.</p> <p>96. Di London bisnis ayah angkatnya sebagai tukang cukur semakin sepi peminat. Ia diberitahu seorang anak kecil bahwa telah ada tabib dari Timur Tengah yang membuka rumah sakit. Sang tukang cukur tersebut terkejut karena mengetahui bahwa Robert Cole telah menjadi tabib hebat.</p> <p>97. Tukang Cukur meminta anak kecil tersebut mengantar untuk bertemu dirinya. Dalam perjalanan, anak kecil tersebut menceritakan pengobatan hebat yang dilakukan tabib Robert Cole kepadanya di rumah sakit kala ia demam.</p>
--	--

Analisis bagian babak ini dihadirkan untuk mengetahui asal mula rangkaian peristiwa dalam film *The Physician*. Tabel tersebut menggambarkan bagian-bagian adegan peristiwa yang terdapat dalam film yang terbagi dalam beberapa babak. Babak pertama yang disebut eksposisi yaitu bagian yang menceritakan pengenalan keadaan kehidupan Robert Cole di London. Babak kedua meliputi gangguan dan muncul kekacauan ketika Robert Cole tiba di Timur Tengah. Melakukan adaptasi dengan lingkungan baru, dan berjuang dalam memperoleh ilmu medis.

Babak ketiga adalah komplikasi, yaitu kekacauan semakin besar yang ditandai dengan tersebarnya wabah mematikan diseluruh kota. Robert Cole dan Ibnu Sina beserta seluruh penghuni madrasah memiliki kewajiban dan bekerja keras menanggulangi wabah tersebut. Babak keempat yaitu klimaks, konflik terjadi dimana-mana, digambarkan dengan proses runtuhnya peradaban Timur Tengah yang dipimpin Shah karena peperangan. Babak terakhir yaitu pemulihan terhadap

keseimbangan dan akhir, ditampilkan dengan adegan penyerahan kitab medis oleh Ibnu Sina kepada Robert Cole untuk diselamatkan dan dibawa pulang ke daerah asalnya. Cerita ditutup dengan tercapainya cita-cita Robert Cole menjadi tabib hebat di London.

#### **E. Analisis Durasi (Waktu)**

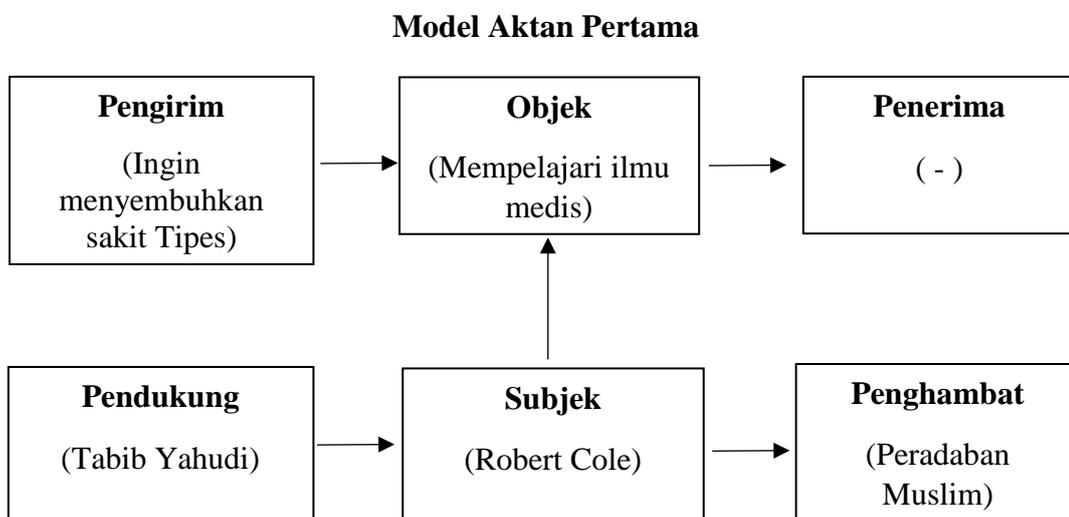
Terdapat tiga bagian durasi yang dianalisis dalam film *The Physician*, yaitu durasi cerita, durasi alur, dan durasi teks.

1. Durasi cerita, tidak dijelaskan secara detail. Namun dapat diketahui pada bagian awal film, cerita ini dimulai pada tahun 1021 Masehi ketika Inggris dan benua Eropa mengalami suatu masa yang disebut dengan era kegelapan (*dark ages*). Jika dilihat dari urutan peristiwa, rentang film ini memiliki cerita sekitar 20 tahun dari Robert Cole kecil hingga dewasa.
2. Durasi alur, dalam film ini alur terbagi dalam beberapa bagian. Yaitu dua hari menceritakan kehidupan Robert Cole saat kecil, beberapa bulan ketika Robert Cole dewasa menemani ayah angkatnya bekerja sebagai Tukang Cukur, tiga tahun pengalaman Robert Cole dalam menuju dan berada di Isfahan mempelajari ilmu medis, serta kembalinya dia ke London menjadi tabib besar disana.
3. Durasi teks, cerita tersebut terangkum selama 2 jam 30 menit.

## F. Analisis Naratif Model Aktan Film “The Physician”

Setelah mengetahui karakter, sudut pandang narasi, dan alur cerita. Analisis model aktan digunakan untuk melihat fungsi dari masing-masing karakter tersebut dalam mengarahkan jalan cerita melalui hubungan antar karakter yang saling terkait. Melalui model aktan juga dapat melihat siapa yang menempati posisi subjek, objek, pengirim, penerima, pendukung dan penghalang sebagai pembentuk narasi peradaban Timur Tengah dalam film *The Physician*.

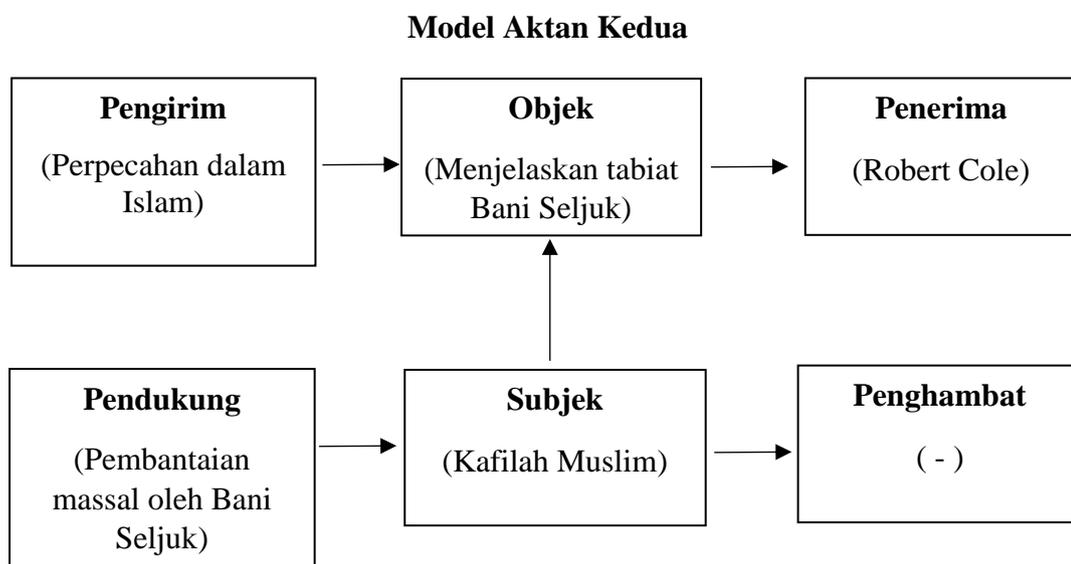
Analisis model aktan dapat dilakukan dengan cara melihat alur cerita dan membaginya menjadi beberapa kategori yang menunjukkan penggambaran Timur Tengah dan mengelompokkannya untuk mengetahui bagaimana film *The Physician* menarasikan peradaban Timur Tengah di dalam cerita.



**Tabel 3**  
**Analisis Model Aktan Pertama**

Dari struktur model aktan di atas Robert Cole menempati posisi subjek. Sebagai subjek Robert Cole adalah sosok yang pantang menyerah, tergambar dalam model aktan yang menjadi pengirim atas objek yang ingin diraih adalah ambisi

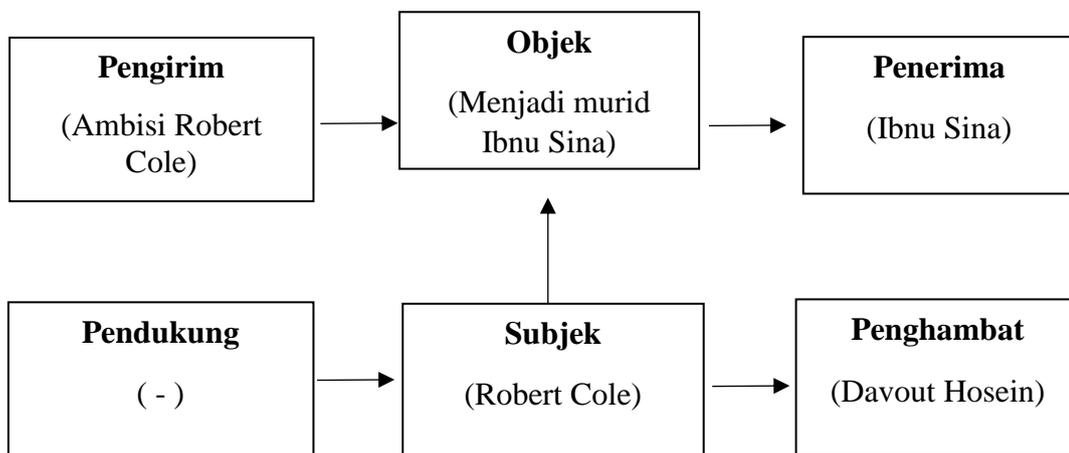
untuk menyembuhkan penyakit Tipes. Ambisi tersebut tersimpan sejak ia kecil atas kematian ibunya karena menderita penyakit tersebut. Ketika ia dewasa dan bertemu di suatu daerah pinggir kota London dengan seorang tabib Yahudi yang lebih banyak mengetahui dunia medis, Robert Cole menjadi tertarik dan berharap suatu saat bisa menjadi seperti dirinya. Sang tabib Yahudi tersebut kemudian menjelaskan bahwa terdapat sosok yang bijaksana dari Timur bernama Ibnu Sina yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit dan memiliki universitas untuk mengajar mahasiswa yang datang dari penjuru dunia. Dengan sebuah peta, ia menunjukkan jalur yang harus ditempuh untuk mendapatkan ilmu medis di Isfahan, sebuah kota yang berada di Persia. Relasi penghambat adalah Robert Cole tidak bisa masuk daerah tersebut karena dikuasai oleh umat Muslim dan siapapun yang menganut Kekristenan akan dibunuh.



**Tabel 4**  
**Analisis Model Aktan Kedua**

Dalam film, bagian ini menceritakan awal-awal Robert Cole berada di Timur Tengah dalam perjalanan ke Isfahan bersama kafilah (sekelompok rombongan) yang didalamnya terdiri dari orang-orang Islam dan Yahudi. Pada struktur model aktan diatas, salah seorang kafilah Muslim menempati sebagai subjek yang memperkenalkan tabiat bani Seljuk sebagai bangsa nomaden yang sadis dan kejam kepada Robert Cole. Didukung dengan penggambaran mayat-mayat yang tergeletak atas pembantaian massal yang dilakukan oleh bani Seljuk terhadap suatu kota yang mereka singgahi. Relasi pengirim atas kejadian ini adalah karena adanya perpecahan antar umat Muslim dan perbedaan pemahaman agama, sehingga dalam keyakinan bangsa Seljuk, Allah telah memilih mereka untuk membunuh siapa saja yang mereka anggap berdosa.

### Model Aktan Ketiga

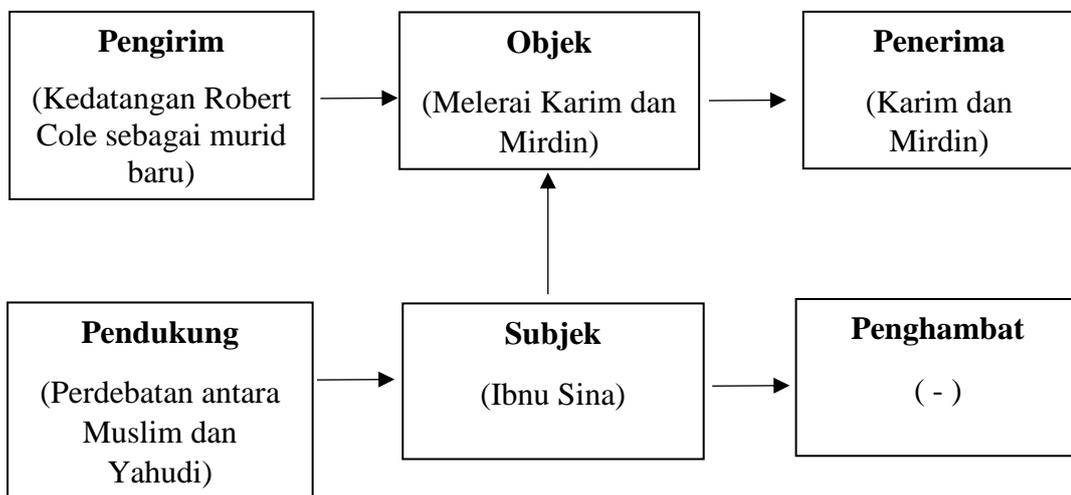


**Tabel 5**  
**Analisis Model Aktan Ketiga**

Dari struktur di atas dapat dilihat bahwa dalam adegan ini yang berperan sebagai penghambat adalah Davout Hosein terhadap keinginan Robert Cole untuk

menjadi murid Ibnu Sina sebagai objek yang dicapai. Davout Hosein adalah salah satu pengelola madrasah (universitas) yang berwenang untuk menyeleksi tiap mahasiswa yang akan belajar kepada Ibnu Sina. Dengan modal nekat atas ambisi yang dijelaskan dalam relasi pengirim di atas, Robert Cole rupanya tidak mengetahui hal tersebut sehingga tidak mempersiapkan persyaratannya, seperti dengan menyerahkan surat rekomendasi dari ulama terkemuka. Terlebih ia datang dengan penampilan yang lusuh seperti pengemis akibat dilanda badai pasir dalam perjalanan menuju Isfahan. Dengan nada ketus dan mengandung rasis, Davout Hosein menolak mentah-mentah Robert Cole dan menghina ia sebagai seorang Yahudi yang kumal dan bau serta menyuruh ajudannya untuk membawa Robert Cole keluar. Ia dipukul di tengah jalan yang membuat dirinya tergeletak pingsan.

**Model Aktan Keempat**

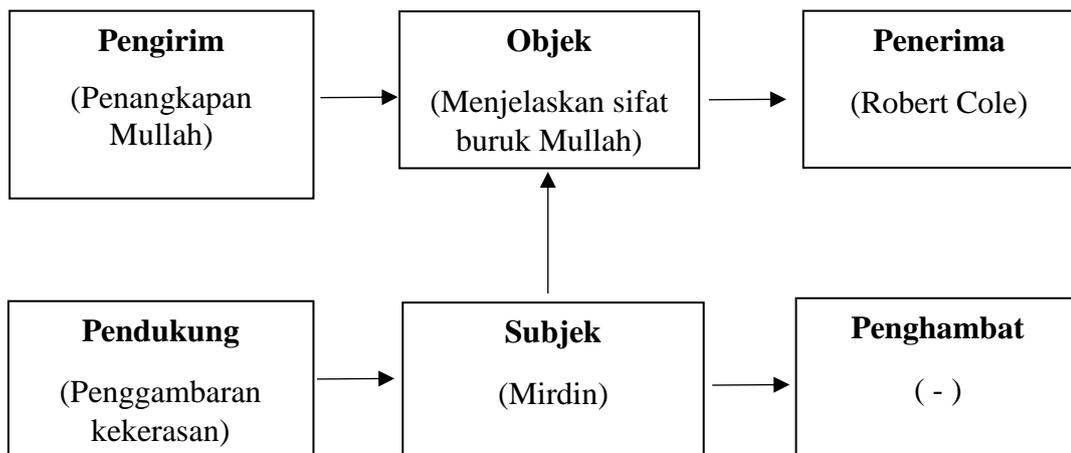


**Tabel 6**  
**Analisis Model Aktan Keempat**

Struktur di atas menjelaskan bahwa Robert Cole berperan sebagai pengirim sedangkan Ibnu Sina menempati peran sebagai subjek. Sikap bijaksana Ibnu Sina

digambarkan dalam adegan ini dalam meleraikan Karim dan Mirdin (sebagai objek) atas perdebatan mereka membela dirinya masing-masing, yaitu sebagai Muslim dan Yahudi (posisi pendukung). Adapun kronologi penyebabnya adalah ketika Robert Cole memasuki kelas menjadi mahasiswa baru, namun Karim tidak menyukainya karena beragama Yahudi. Mendengar itu Mirdin menimpalnya bahwa lebih baik sarjana Yahudi daripada orang Persia yang manja. Karim menyangkal bahwa tanpa ayahnya yang kaya dan dermawan, mungkin Mirdin tidak bisa belajar. Seketika Ibnu Sina meredam keadaan tersebut dan berpesan bahwa lebih baik hidup kalian diabdikan untuk kemajuan ilmiah.

**Model Aktan Kelima**

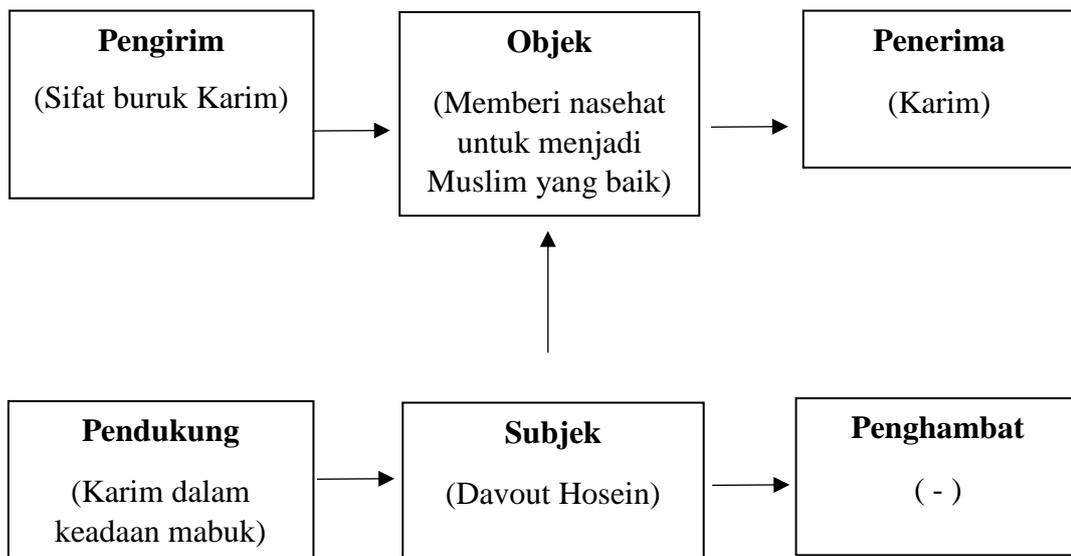


**Tabel 7**  
**Analisis Model Aktan Kelima**

Dari struktur di atas Mirdin menempati peran sebagai subjek untuk menyampaikan objek yang ingin dicapai dengan menjelaskan Robert Cole tentang sifat Mullah yang fanatik dalam beragama. Adegan ini berlangsung ketika Robert Cole dan Mirdin berjalan menuju madrasah, seketika mereka dikagetkan dengan iring-iringan prajurit Shah menangkap para Mullah yang memberontak. Relasi

pendukung dalam model aktan ini adalah dengan situasi kekerasan yang dialami Mullah yang dirantai dan diseret di tengah jalan, Mirdin memberitahu Robert Cole bahwa hukuman tersebut pantas mereka dapatkan karena jika mereka berkuasa, mereka akan menutup madrasah dan mengusir orang Yahudi dari Isfahan.

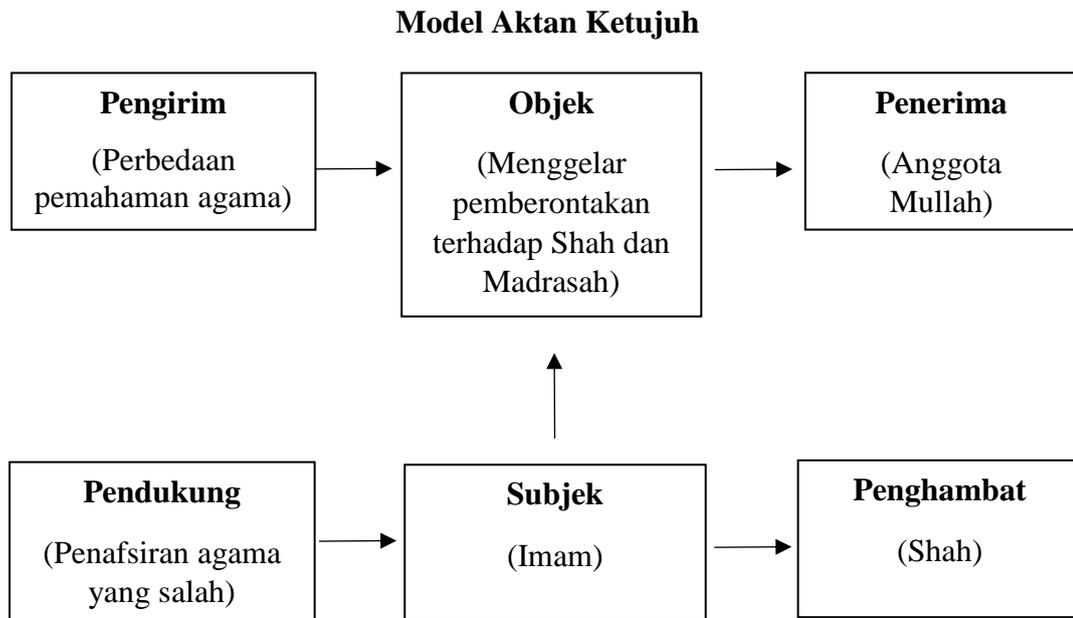
**Model Aktan Keenam**



**Tabel 8**  
**Analisis Model Aktan Keenam**

Dari struktur aktan di atas Davout Hosein berperan sebagai subjek. Objek yang dicapai adalah memberikan nasihat tentang menjadi Muslim yang baik dengan tidak meminum alkohol kepada Karim sebagai penerima. Hal tersebut dikarenakan sebagai Muslim, Karim selalu berperilaku buruk seperti gemar mabuk-mabukkan dan bersifat malas untuk datang ke madrasah sebagaimana tercantum di relasi pengirim dan pendukung dalam aktan ini. Penggambaran sifat malas Karim yang lainnya adalah ia harus ditandu oleh ajudannya untuk ke madrasah, malas membaca buku, tidak seperti sahabatnya Mirdin dan Robert Cole yang sangat gigih dalam

mencari ilmu. Dalam adegan ini Karim bahkan tidak mengindahkan nasihat Davout Hosein dan menimpalnya dengan perkataan yang cenderung melecehkan.

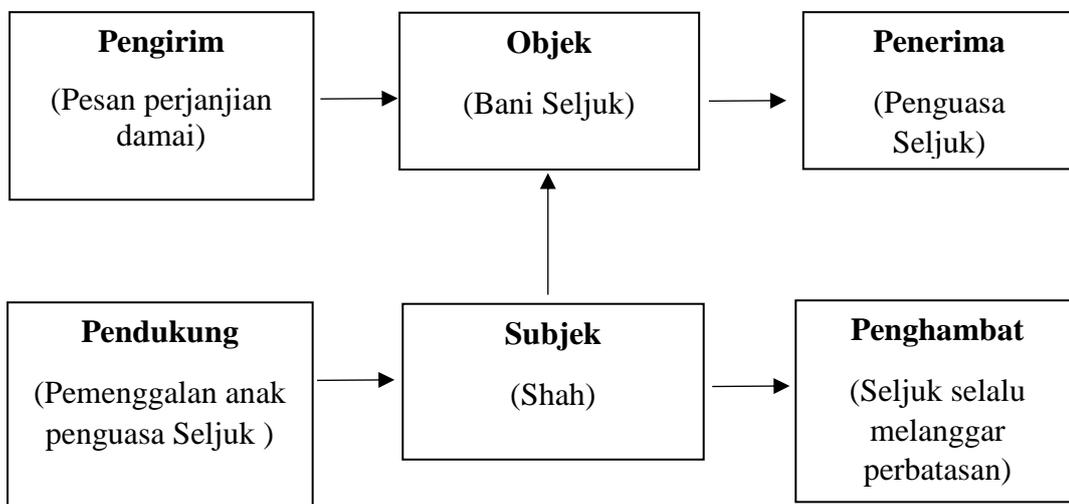


**Tabel 9**  
**Analisis Model Aktan Ketujuh**

Struktur aktan di atas menjelaskan tentang kesedihan para Mullah tentang keadaan kota Isfahan yang semakin jauh terhadap Allah dan anggota-anggota mereka yang sedang dipenjarakan Shah. Perlahan kesedihan atas perilaku yang tidak adil tersebut menimbulkan rasa benci mereka terhadap Shah sehingga Imam yang berlaku sebagai subjek selalu dalam khutbahnya memprovokasi anggotanya menggelar pemberontakan dan menuntut menutup madrasah karena mau menerima mahasiswa Yahudi. Dalam film ini para Mullah adalah para petinggi agama Islam yang selalu menganggap diri mereka benar sendiri, yang menjadi pengirim pada struktur aktan di atas sebagai perbedaan pemahaman beragama. Mereka menolak

sistem Tirani, menolak perkembangan seni dan ilmu medis dan intoleran terhadap agama lain. Atas penafsiran agama yang salah tersebut seperti dalam struktur aktan diatas yang menempati bagian pendukung, film ini selalu menempati mereka sebagai kaum pemberontak yang bisa kita temukan dalam beberapa adegan dan Shah selalu menjadi penghambat atas perbuatan mereka itu.

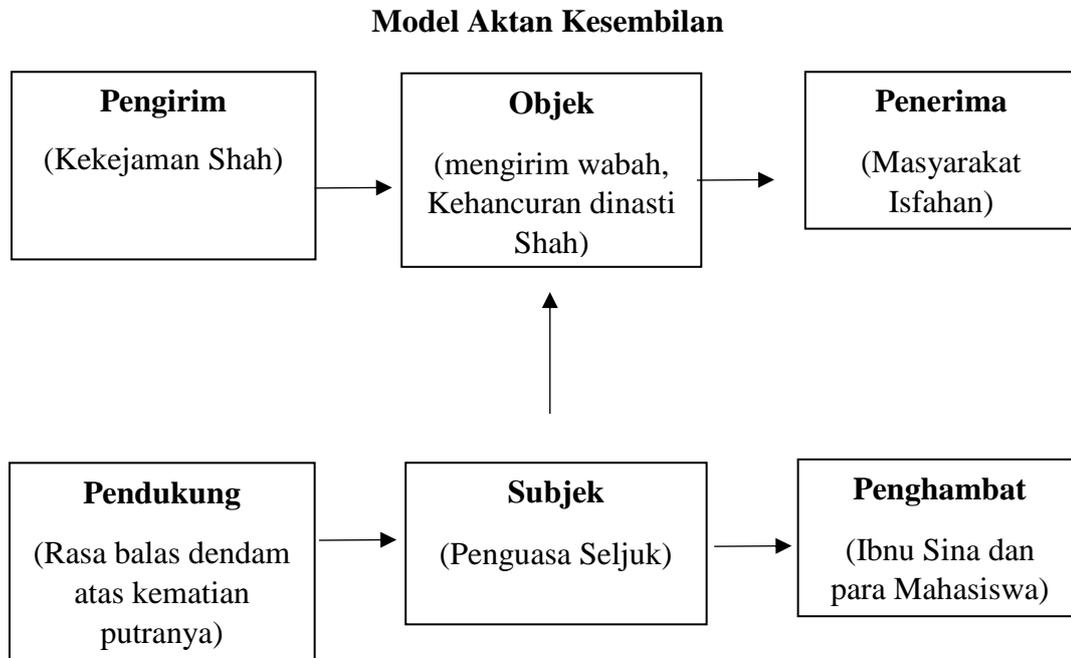
### Model Aktan Kedelapan



**Tabel 10**  
**Analisis Model Aktan Kedelapan**

Dari struktur aktan di atas dapat dilihat bahwa Shah berada di posisi subjek. Dalam adegan ini Shah membunuh anak dari penguasa Seljuk di dalam istananya hanya karena ingin mengirimkan pesan perjanjian damai, namun Shah menolaknya karena bani Seljuk selalu melanggar perbatasan. Objek yang ingin dicapai Shah adalah ingin bani Seljuk mengetahui bahwa dirinya tidak akan menerima kesepakatan perdamaian dengan orang-orang yang selalu melanggar perbatasan. Pemenggalan kepala dari putra penguasa Seljuk adalah bukti bahwa Shah tidak

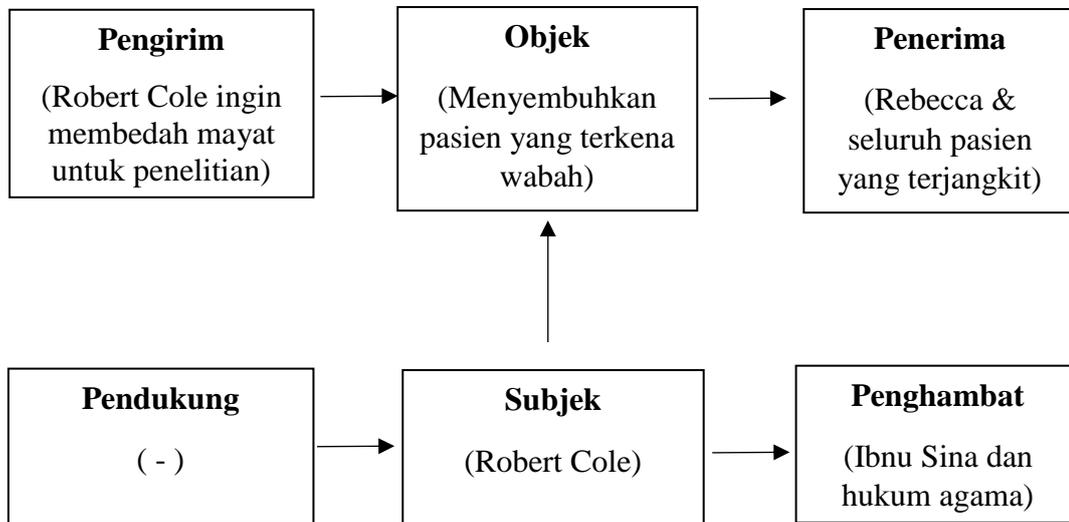
main-main dan menyuruh ajudannya membawa kepala anak dari penguasa Seljuk itu untuk diserahkan kepada ayahnya.



**Tabel 11**  
**Analisis Model Aktan Kesembilan**

Dari struktur di atas, penguasa Seljuk menempati peran sebagai subjek dengan objek yang ingin dicapai adalah kehancuran dinasti Shah dengan mengirim wabah penyakit Pes (*black death*) ke Isfahan. Relasi pendukung dalam adegan ini adalah rasa belas dendam atas kematian putranya karena perilaku kejam Shah dan tidak mau berdamai dengannya. Penghambat dari rencana penguasa Seljuk ini adalah Ibnu Sina dan para Mahasiswanya yang bekerja keras menanggulangi wabah tersebut agar tidak menimbulkan korban jiwa lebih banyak, sementara warga Isfahan menjadi penerima atas penyebab ketidakhomonisan dari dua penguasa tersebut. Dalam struktur narasi, adegan ini masuk dalam bagian dari komplikasi dengan kekacauan semakin besar pada alur film.

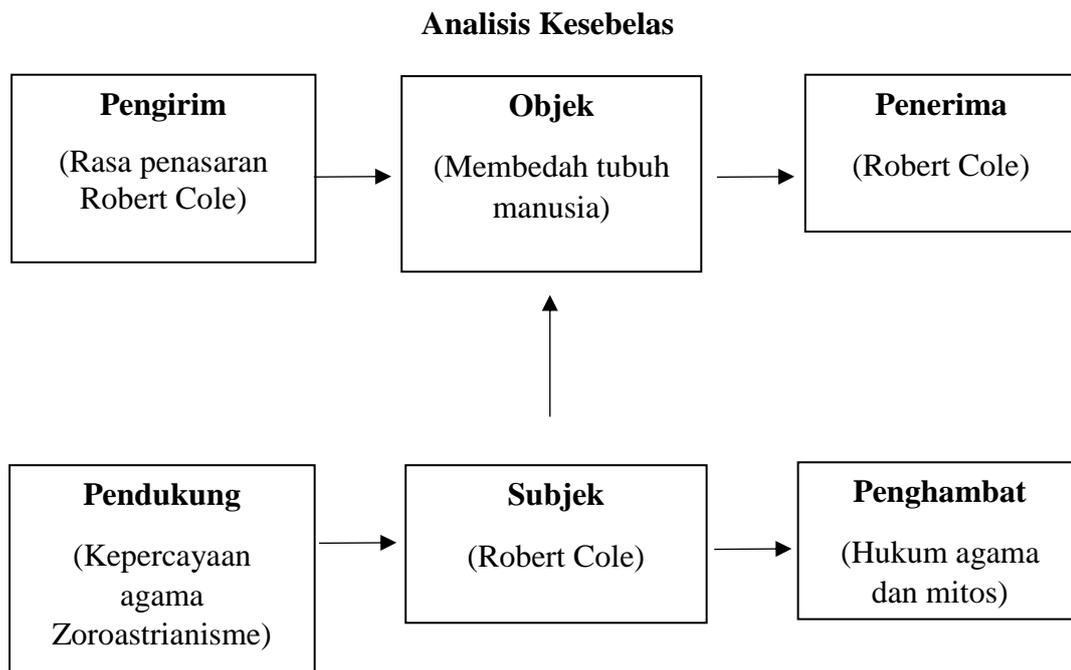
### Model Aktan Kesepuluh



**Tabel 12**  
**Analisis Model Aktan Kesepuluh**

Pada struktur ini Robert Cole menempati posisi sebagai subjek yang ingin kesembuhan dari pasien yang terkena wabah sebagai objek. Relasi pengirim dalam adegan ini adalah rasa ingin tahu Robert Cole untuk melihat bagian dalam tubuh manusia seperti apa sebenarnya dengan membedah mayat korban wabah sebagai objek penelitian dan dianalisis seperti apa wabah Pes tersebut menjangkit manusia. Relasi penerima adalah agar Rebecca, wanita idamannya bersama seluruh penderita bisa disembuhkan.

Namun keinginan Robert Cole terhalang dengan hukum agama yang berlaku pada masa itu bahwa melakukan pembedahan tubuh manusia adalah pelanggaran tingkat tinggi dan dituduh melakukan penistaan agama baik dalam ajaran Islam, Kristen, dan Yahudi. Ibnu Sina, dalam adegan ini juga berlaku sebagai penghambat karena memperingatkan Robert Cole jangan berlaku keji seperti itu.

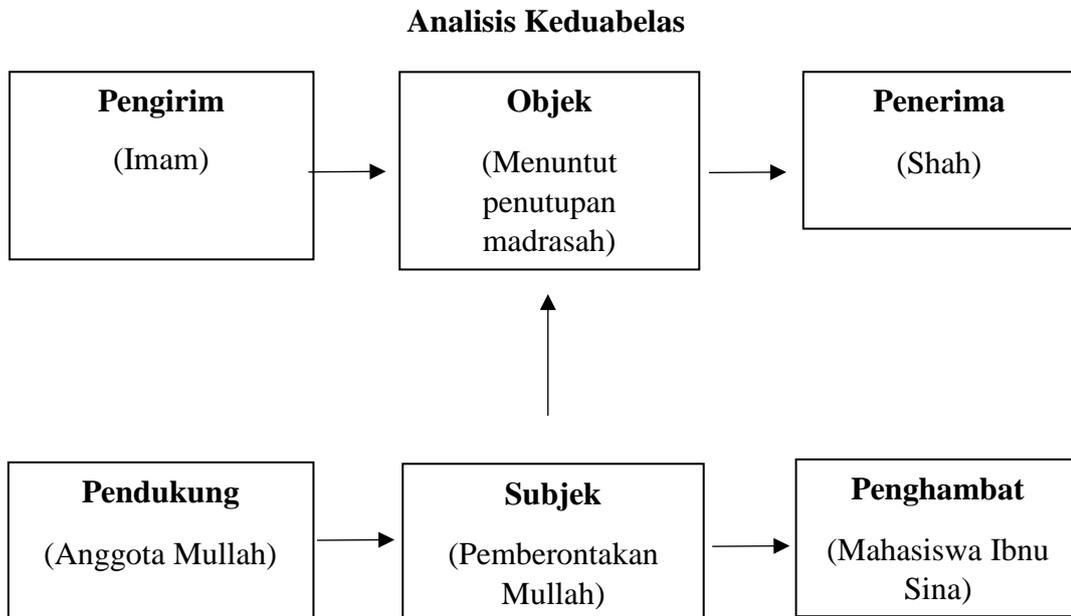


**Tabel 13**  
**Analisis Model Aktan Kesebelas**

Dari struktur aktan di atas Robert Cole berperan sebagai subjek, sementara objek yang ingin dicapai yaitu melakukan pembedahan terhadap seorang mayat penganut Zoroaster bernama Qasim. Qasim merupakan pasien dari Robert Cole yang mengidap penyakit Tipes, pada saat terakhir hidupnya ia berpesan kepada Robert Cole untuk meletakkan mayatnya di puncak menara agar dapat menjadi makanan para burung. Relasi pendukung yang memperkuat keputusan Robert Cole berani melakukan hal itu karena berdasarkan ajaran Zoroastrianisme melalui perantara burung itulah jiwa mereka akan terbebas daripada dikubur atau dibakar.

Mendengar hal tersebut Robert Cole tidak ingin membuang kesempatan yang ada dan menyembunyikan mayat Qasim digudang obat karena apa yang dia lakukan merupakan sebuah pelanggaran terhebat pada zaman itu, tidak ada agama

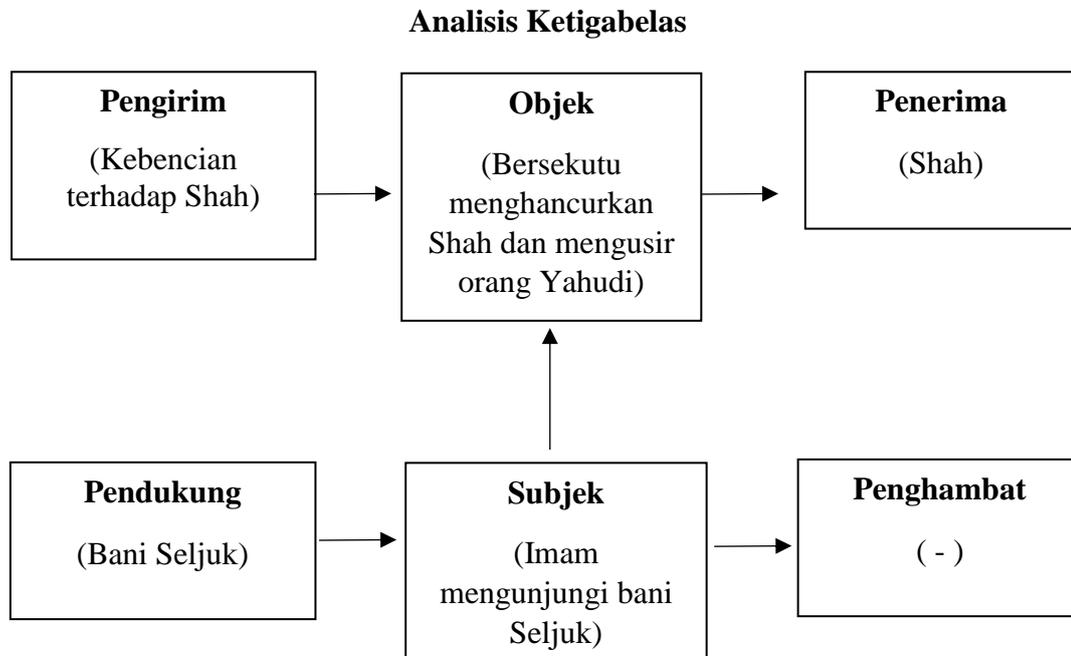
yang mentoleransi perbuatannya sehingga tidak ada satupun orang tahu bahwa Robert Cole melakukan pembedahan.



**Tabel 14**  
**Analisis Model Aktan Keduabelas**

Adegan ini merupakan pemberontakan yang dilakukan Mullah yang menuntut Shah untuk menutup madrasah karena sang Imam dalam khutbahnya menyalahkan pihak madrasah dan menuduh orang-orang di dalamnya adalah sekelompok filsuf korup dan melakukan praktik kejahatan. Didukung dengan anggota-anggotanya yang semakin banyak, termasuk Davout Hosein yang ikut mendukung pemberontakan yang berupaya menghancurkan madrasah. Kebencian mereka tidak berdasarkan apa-apa, hanya mengikuti yang dikatakan oleh Imam seperti yang dicantumkan pada struktur aktan di atas sebagai pengirim. Relasi penghambat dalam pemberontakan tersebut adalah para penghuni madrasah, yaitu

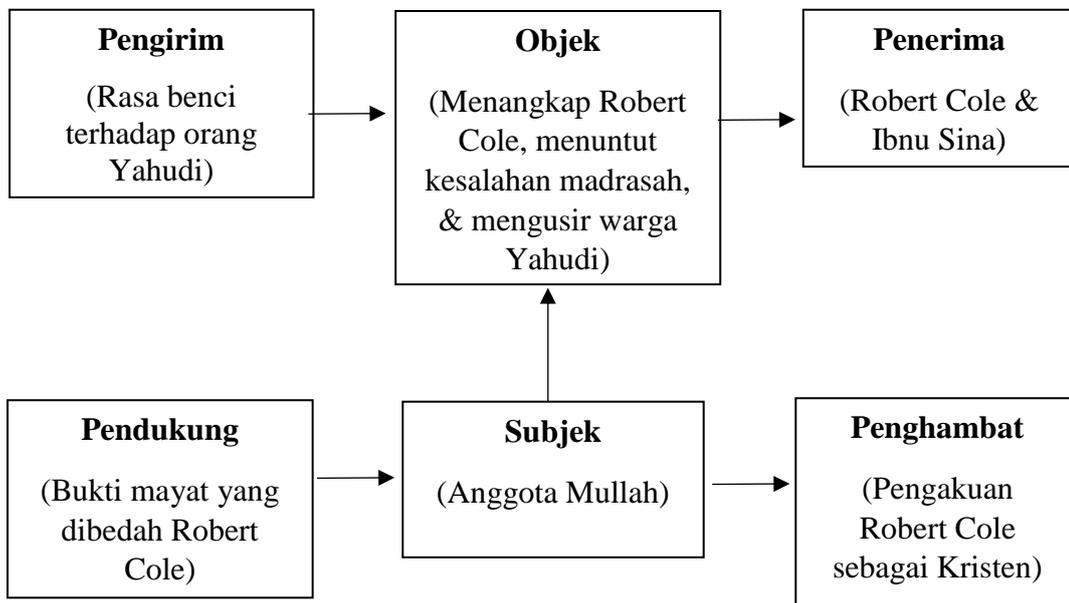
mahasiswa Ibnu Sina yang berusaha menghalangi para Mullah untuk masuk ke dalam madrasah.



**Tabel 15**  
**Analisis Model Aktan Ketigabelas**

Pada struktur aktan di atas Imam dan penguasa Bani Seljuk menduduki sebagai subjek. Sedangkan objek yang ingin dicapai adalah untuk membuat kekuatan bersama menghancurkan Shah, mengambil kontrol Isfahan dan mengusir orang-orang Yahudi dari sana. Dengan simbol penyerahan kitab suci Al-Quran dari pihak Mullah kepada Bani Seljuk, dan sebuah pedang dari pihak Seljuk, mereka sepakat berencana melawan Shah yang tiran dan mempersiapkan pasukan dalam sepuluh hari. Kebencian terhadap Shah menjadi pengirim kenapa mereka sepakat dan bersekutu. Sementara relasi pendukung dalam adegan ini adalah seluruh penduduk bani Seljuk yang bersiap perang melawan pasukan Shah.

### Analisis Keempatbelas

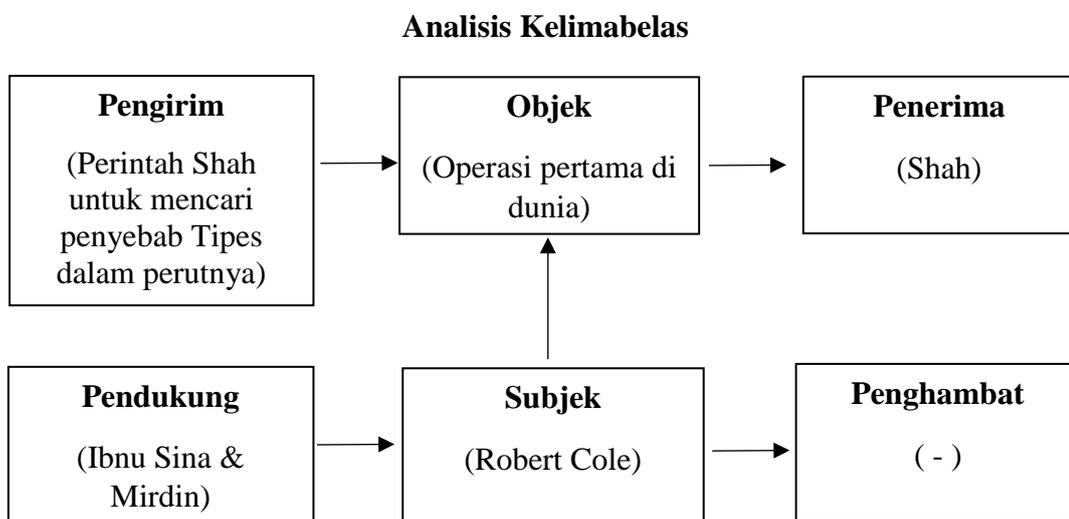


**Tabel 16**  
**Analisis Model Aktan Keempatbelas**

Adegan ini memperlihatkan tentang terbongkarnya persembunyian Robert Cole untuk membedah mayat Qasim. Anggota Mullah menempati posisi subjek yang menangkap Robert Cole disaat ia membedah objek penelitiannya dan membawanya ke pengadilan para Mullah. Didukung dengan bukti yang kuat yaitu mayat yang dibedah dan gambar sistem pencernaan yang telah ia buat, Robert Cole dan Ibnu Sina yang bahkan ia tidak tahu apa yang telah muridnya perbuat dijerat hukuman mati secara sepihak oleh para Mullah.

Davout Hosein yang sejak awal membenci kedatangan Robert Cole, memprovokasi para tamu sidang yang sebagian besarnya adalah para Mullah menjadikan *moment* ini sebagai alasan untuk membenci dan mengusir Yahudi dari Isfahan dan menuntut penutupan madrasah. Dia berpendapat bahwa hal tersebut sebagai dampak dari membiarkan penganut Yahudi berkeliaran di kota ini.

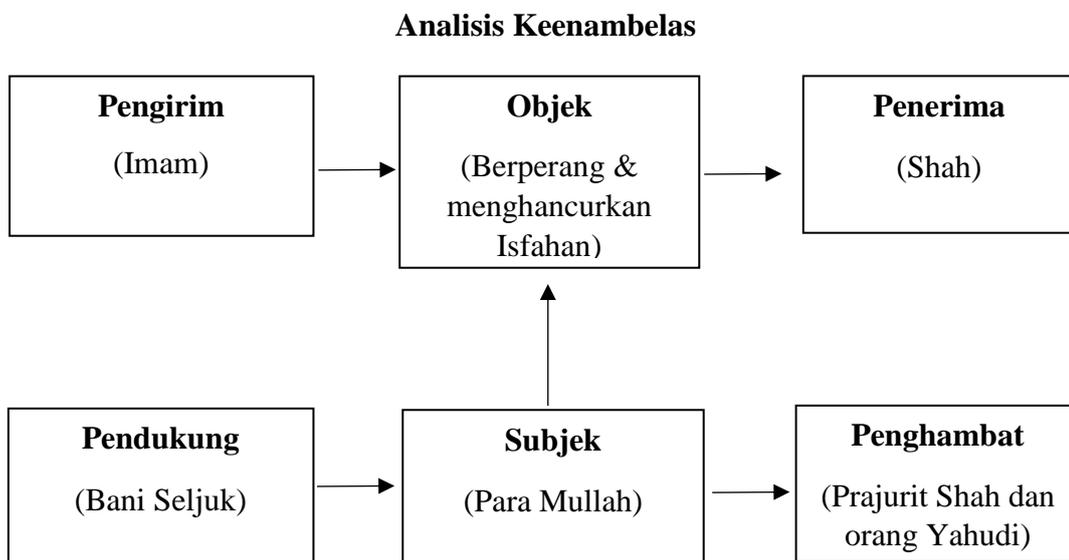
Atas perlakuan sewenang-wenang para Mullah hanya karena kebencian terhadap Yahudi, Robert Cole akhirnya mengaku bahwa ia adalah seorang penganut Kristen sejati untuk membela kawannya Mirdin, yang menjadi bahan olok-olok dalam persidangan. Robert Cole berpesan agar orang-orang Yahudi tidak disalahkan atas perbuatannya yang telah membedah mayat dan melanggar hukum agama.



**Tabel 17**  
**Analisis Model Aktan Kelimabelas**

Dalam struktur ini yang menempati posisi subjek adalah Robert Cole. Kejadian penangkapan Robert Cole oleh para Mullah diketahui oleh Shah dan melalui bukti-bukti gambar yang telah dibuat. Objek pada peristiwa ini adalah kegiatan operasi yang dilakukan Robert Cole. Relasi pengirim adalah karena Shah mengapresiasi usahanya dan dipercaya untuk mencari penyebab penyakit dalam perutnya melalui pembedahan karena hanya Robert Cole satu-satunya yang mengetahui. Karena Shah telah menyelamatkan ia dan Ibnu Sina dari proses eksekusi mati dari pengadilan Mullah, Robert Cole tidak bisa menolak perintahnya

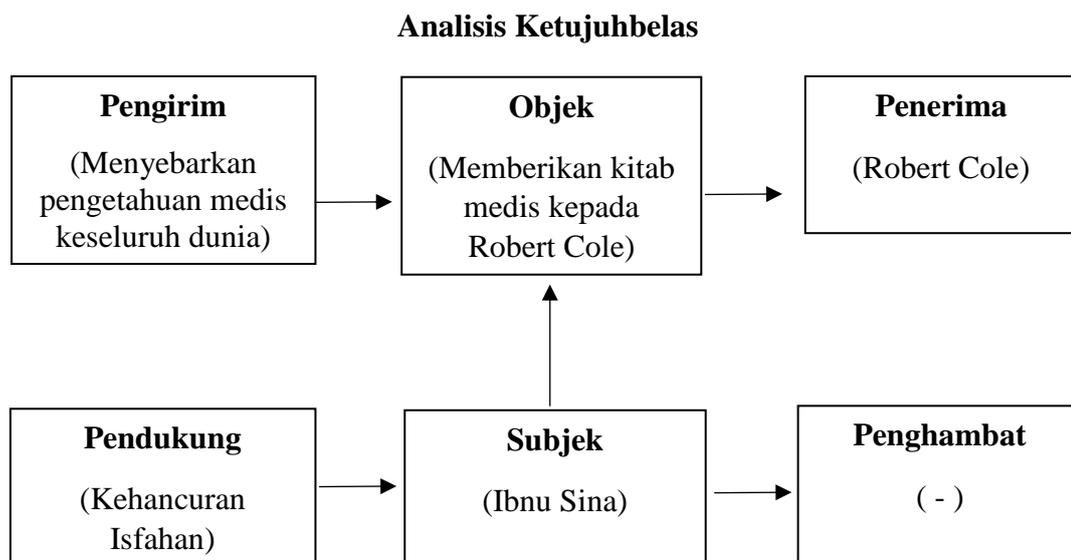
meskipun adalah hal yang mustahil karena ia hanya melakukan terhadap mayat dan belum pernah ada orang yang melakukan pembedahan terhadap orang yang masih hidup sebelumnya. Sementara yang menempati posisi pendukung adalah Ibnu Sina dan Mirdin yang membantu Robert Cole dalam operasi dan menjaga Shah agar terjaga dalam pengaruh bius. Posisi penerima adalah Shah sendiri. Melalui peristiwa ini, sang narator hendak menceritakan bahwa operasi pertama kali di dunia terjadi pada saat itu.



**Tabel 18**  
**Analisis Model Aktan Keenambelas**

Struktur di atas dapat dilihat bahwa adegan tersebut merupakan penyerangan terhadap Isfahan dilakukan oleh para Mullah yang menempati posisi subjek. Dalam adegan ini kota Isfahan dikepung dari dua sisi, sisi internal dikacaukan oleh pemberontak Mullah dan dari sisi eksternal diserang oleh bani Seljuk. Relasi pendukung dalam aksi ini adalah bani seljuk yang bersekutu dengan Mullah dengan objek yang ingin dicapai yaitu menguasai Isfahan dan

membebaskan dari tirani Shah. Relasi penghambat dalam struktur ini adalah prajurit Shah dan orang-orang Yahudi yang menghalangi pemberontakan menentang Shah meskipun upaya mereka sia-sia dan banyak dari mereka terbunuh.



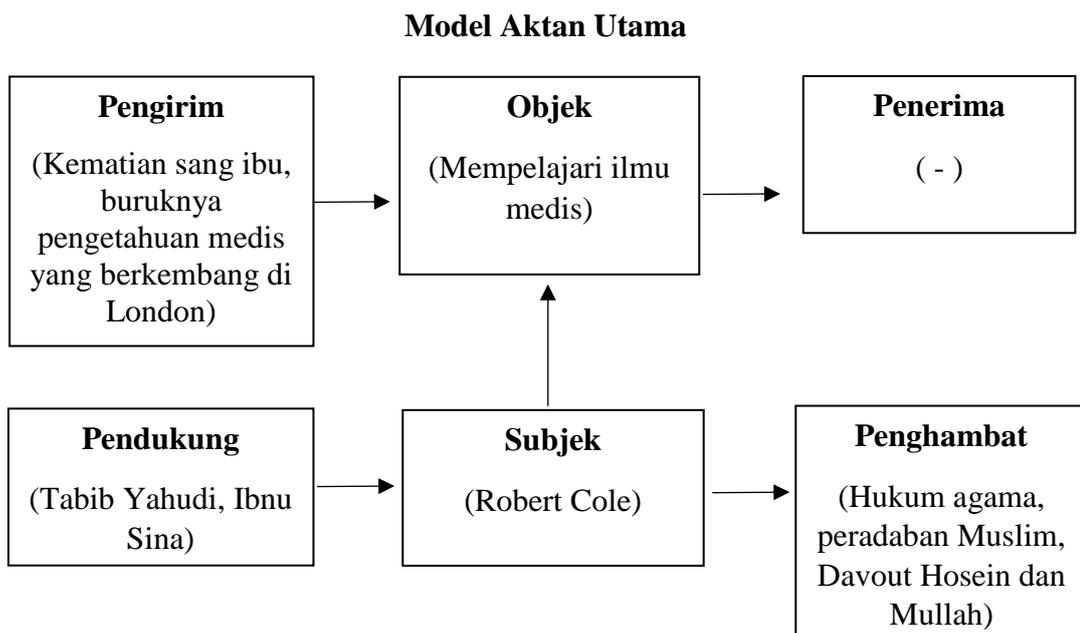
**Tabel 19**  
**Analisis Model Aktan Ketujuhbelas**

Struktur aktan di atas menempatkan Ibnu Sina sebagai subjek dengan objek yang ingin dicapai yaitu memberikan kitab medis kepada Robert Cole. Hal tersebut didukung dengan kehancuran Isfahan demi menyelamatkan berkas-berkas perpustakaan yang terbakar akibat peperangan yang dimotori oleh Mullah. Relasi pengirim yaitu keinginan Ibnu Sina untuk menyebarkan pengetahuan medis ke seluruh dunia melalui Robert Cole yang akan pergi meninggalkan Isfahan.

Sebagai murid kesayangan hanya Robert Cole yang berasal dari dunia Barat (London) satu-satunya diberi kitab medis diantara mahasiswa-mahasiswa lainnya oleh Ibnu Sina untuk dikoreksi kesalahan-kesalahan atas teori yang telah ia buat. Adegan ini juga merupakan saat-saat terakhir Ibnu Sina sebelum kematiannya

menenggak racun karena putus asa membayangkan usahanya membangun universitas yang menjadi rujukan dunia justru berakhir tragis terbakar akibat peperangan. Untuk itu agar ilmu yang diberikan tidak sia-sia, ia mewariskan kitab tersebut agar bermanfaat untuk masa depan.

Dari ketujuhbelas aktan di atas penulis menyimpulkan satu aktan utama yang menggambarkan keseluruhan film. Aktan utama menjelaskan keseluruhan film *The Physician* dengan menempatkan posisi karakter utama sebagai subjek, objek, pengirim, penerima, pendukung serta penghambat dari keseluruhan alur cerita. Aktan ini dibentuk untuk memperlihatkan tujuan subjek pada film tersebut.



**Tabel 20**  
**Analisis Model Aktan Utama**

Berdasarkan struktur aktan diatas, posisi subjek adalah tokoh Robert Cole, seorang pemuda asal London yang menjadi tokoh utama dalam film *The Physician*. Sebagai subjek Robert Cole memiliki objek yang ingin dicapai, yaitu mendapatkan

ilmu pengetahuan medis karena di awal film diperlihatkan pengalaman kelam Robert Cole yang ditinggal mati ibunya karena menderita penyakit Tipes. Pada masa itu, penyakit Tipes merupakan sebuah penyakit kutukan yang tidak ada obatnya. Relasi pengirim adalah kematian sang ibu dan buruknya ilmu pengobatan yang berkembang di London yang mana sang penderita hanya berobat kepada 'orang pintar' yang disebut sebagai tukang cukur dengan ramuan asal-asalan atau meminta doa kepada otoritas Gereja.

Relasi pendukung atas cita-cita Robert Cole adalah seorang Tabib Yahudi di London yang memberitahu Robert Cole tentang seorang tabib yang dapat memberi pengetahuan dan pesatnya ilmu medis di Timur Tengah bernama Ibnu Sina. Ketika ia berada di Isfahan, Ibnu Sina juga berperan sebagai pendukung beserta tokoh protagonis lainnya sementara yang menjadi penghambat atas cita-citanya adalah dunia peradaban Muslim, Hukum Agama, dan tokoh antagonis seperti Davout Hosein dan para Mullah. Dunia peradaban Muslim dinarasikan dalam film ini adalah daerah yang diskriminatif dan terlarang khusus bagi penganut Kekristenan, bagi orang Kristen yang berusaha masuk ke wilayah Persia dan semenanjung Arab, sama saja seperti menjemput kematian.

Sedangkan hambatan kedua yang dialami Robert Cole ketika menjadikan seorang mayat sebagai objek penelitian untuk melihat isi pencernaan tubuh manusia yang sebenarnya yaitu sebuah hukum agama yang melarang pengikutnya melakukan praktik pembedahan tubuh makhluk hidup. Hukum tersebut ada dalam keyakinan agama Kristen, Yahudi, maupun Islam sehingga bagi siapapun yang melakukannya akan dihukum mati sehingga Robert Cole harus melakukan secara

diam-diam tanpa seorang pun yang tahu. Hambatan ketiga yang Robert Cole alami adalah sikap diskriminasi para kaum fanatik agama Islam terhadap penganut agama Yahudi.

Identifikasi terhadap karakter dan fungsi dalam masing-masing adegan tersebut dilakukan di setiap adegan yang mewakili narasi peradaban Timur Tengah yang ditampilkan. Berikut ini analisa yang disampaikan bahwa subjek, objek, pengirim, penerima dan penghambat dalam narasi di film *The Physician*. Dari struktur yang ditemukan bisa disimpulkan pembuat narasi menempatkan lebih dari satu subjek dalam film ini. Menurut Eriyanto (2013) dalam bukunya Analisis Naratif mengatakan bahwa subjek merupakan tokoh yang mengarahkan jalannya cerita. Subjek bisa dibilang menempati porsi terbesar dalam cerita. Namun temuan analisis naratif dalam film *The Physician* ini berbeda.

Ditemukan bahwa tokoh subjek tidak hanya terdapat pada sosok Robert Cole sebagai pengarah jalannya cerita. Di berbagai adegan, Robert Cole tidak selalu menjadi subjek. Penempatan tokoh subjek didistribusikan kepada banyak tokoh seperti Ibnu Sina, Shah dan Imam. Berdasarkan berbagai peristiwa dalam narasi film *The Physician* dan analisis model aktan, maka terdapat pengelompokan hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 21**  
Temuan hasil analisis

<b>Kategori Temuan Orientalisme</b>	<b>Representasi dalam Film</b>	<b>Terdapat Dalam Model Aktan ke:</b>
<b>Ilustrasi Situasi Timur Tengah</b>	1. Kawasan yang intoleran, diskriminatif terhadap penganut Kristen (bangsa Eropa)	(1)
	2. Kawasan yang identik dengan perang saudara	(2), (13), (16)
	3. Bangsa yang barbar, emosional, dan irrasional	(2), (8), (9)
<b>Karakter Umat Islam</b>	1. Terpecah belah, tidak saling mendukung dan mudah dihasut.	(2), (7), (16)
	2. Pemalas dan mudah putus asa	(6), (17)
	3. Pemimpin agama (ulama/ Mullah) justru bersifat ekstrimis dan melakukan teror atas nama Allah	(5), (7), (12), (13), (16)
	4. Intoleran dan rasis, terutama kepada umat Yahudi.	(3), (4), (5), (13), (14), (16)
<b>Superioritas Barat (Robert Cole)</b>	1. Berani dan mandiri	(1), (11)
	2. Kemampuan dalam melakukan inovasi.	(11), (15)
	3. Memiliki pemikiran yang rasional.	(10)
	4. Dapat memegang amanah.	(17)
	5. Pahlawan	(14), (15), (17)